

MOTIVASI SISWA MA DALAM MATA PELAJARAN PJOK SELAMA MASA PANDEMI COVID – 19

Leliana Hendrawati *, Hamdani

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*leliana.17060464035@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa MA dalam mengikuti pelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini yaitu termasuk jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang digunakan terdiri dari 19 pertanyaan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan *content validity* oleh para ahli dan hasil reliabilitas dinyatakan *reliable* atau stabil yaitu 0,708. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa MAN 1 Sleman kelas XI IPA 3. Teknik pemilihan sampel menggunakan *quota sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel dengan menetapkan terlebih dahulu kuota yang akan dijadikan responden tanpa memperhatikan siapa yang akan diteliti dengan jumlah sampel 33 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan secara online dalam bentuk *google form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa MA dalam mata pelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19 mencapai diangka 72%, sehingga masuk kedalam kategori sedang. Terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 siswa (3%), pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (30%), pada kategori sedang sebanyak 20 siswa (61%) dan pada kategori rendah terdapat sebanyak 2 siswa (6%). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa hasil motivasi siswa MA dalam mata pelajaran PJOK selama masa pandemi Covid-19 masuk kedalam kategori sedang.

Kata kunci : motivasi, covid-19, pembelajaran PJOK

Abstract

The purpose of this study was to find out how much MA students are motivated to take PJOK lessons during Covid-19 pandemic. This type of research was a survey research type with a quantitative approach that used instruments as a data collection tool. The instrument used consists of 19 questions that have been tested for the validity and reliability. The validity of the test was carried out with *content validity* by experts and the reliability results were declared *reliable* or stable, namely 0.708. The population in this study were students of MAN 1 Sleman class XI IPA 3. The sample selection technique used *quota sampling* where the technique was to determine in advance the quota that would be used as respondents regardless of who would be studied with a sample of 33 students, consisting of 20 female and 13 male students. The data collected through online in the form of a *google form*. The results of this study indicated that the average motivation of MA students in PJOK subjects during the Covid-19 pandemic reached 72%, so it meant that it was in the medium category. There was one student which on the very high category (3%), in the high category there were 10 students (30%), in the medium category there were 20 students (61%) and in the low category there were 2 students (6%). It can be concluded that the results of MA students' motivation in PJOK subjects during the Covid-19 pandemic fall into the medium category.

Keywords : motivation; covid-19; physical education sport & health learning

PENDAHULUAN

Covid-19 sudah dinyatakan oleh world health organization (WHO) sebagai pandemi dunia di 11 Maret 2020 yang menyebar luas. WHO meminta negara-negara termasuk negara Indonesia buat mengambil tindakan yang bersifat mendesak dan proaktif buat mencegah serta mengendalikan covid-19. Kasus terdeteksi pertama kali pada Kalimantan Tengah pada 20 Maret 2020 sebagai akibatnya Kalimantan Tengah menaikkan status sebagai gawat darurat.(Ulfa & Mikdar, 2020). Wabah virus corona ini yang sedang melanda di seluruh muka bumi, membuat semua segala bentuk aktivitas terhenti seperti perekonomian, bekerja dan sekolah. Semuanya dilakukan melalui rumah (work from home). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung dengan peserta didik, akan tetapi dilakukan secara online (jaringan). Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik diharapkan dapat belajar kapanpun dan dimanapun serta mempunyai keleluasaan dalam waktu belajar. Pembelajaran daring ini dapat memberikan solusi di tengah pandemi covi-9 supaya kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung. Akan tetapi dengan adanya pembelajaran daring ini dalam prosesnya tidak semudah yang di bayangkan. Tentunya terdapat kendala yang dialami oleh peserta didik dan pendidik salah satunya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Purwidyasari, 2021).

Banyak diantara guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan keadaan yang umumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka tetapi di masa pandemi ini mau tidak mau semua harus dilakukan secara daring tidak hanya guru saja yang mengalami kesulitan siswa pun juga merasakan kesulitan dalam menyesuaikan keadaan seperti hal nya dalam mengikuti pelajaran secara daring, banyak dari kalangan siswa yang mengeluh kurangnya menguasai materi yang telah di jelaskan oleh guru selain itu peserta didik juga merasa bosan serta jenuh saat mengikuti pembelajaran karena dirasa sistem pembelajaran yang monoton. Seperti di MAN 1 Sleman banyak sekali motivasi siswa yang berubah-ubah yang dikarenakan oleh sistem gaya guru dalam mengajar yang monoton dan cara penyampaian guru yang monoton. Hal ini mengakibatkan di partisipasi siswa serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti

proses pembelajaran. Dengan adanya virus tersebut membuat banyak aktivitas terkendala, mengingat kita harus mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dari pemerintah, Kesehatan sangat penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Semakin padatnya aktivitas yang dilakukan seseorang menjadikan mengabaikan masalah berolahraga. Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, manusia ingin berusaha menjaga kesehatannya dan salah satu cara agar kesehatan tetap terjaga dengan baik adalah melalui olahraga (Prasetyo, 2013).

Motivasi ialah perjuangan seseorang saat berusaha melakukan aneka macam kegiatan yang mereka ingin lakukan, sedangkan motivasi berfungsi menjadi daya penggerak pada diri seseorang buat melakukan suatu kegiatan eksklusif dalam mencapai tujuan tertentu. (Abidin, 2017). Motivasi adalah salah satu konsep psikologi paling banyak dan paling sering digunakan dalam olahraga. Sebaliknya ekstrinsik mencakup berbagai peraturan perilaku yang bervariasi dalam tingkat relatif penentu nasib sendiri (Tessier *et al.*, 2010). Faktanya di lapangan, motivasi memang menjadi sesuatu yang penting dalam olahraga, bahwa ketika siswa termotivasi secara intrinsik, mereka menunjukkan minat dalam suatu kegiatan, mereka mengalami kenikmatan dan perasaan kompetensi dan kendali (Hastie *et al.*, 2014).Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sukses tidaknya pembelajaran tergantung motivasi pada diri siswa masing-masing. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam mengikuti pelajaran maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang, semakin rendah pula hasil belajarnya.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang di kuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Suryawan dkk., 2021) kemudian pelaksanaannya secara intrakurikuler serta

ekstrakurikuler buat menaikkan prestasi siswa. Saat pelaksanaan pelajaran pjok peserta didik dibekali dan dididik secara fisik/jasmani (physical education) dan psikis (mental dan motivasi). Selain itu Pendidikan olahraga adalah model kurikulum yang banyak digunakan, dan telah dikaitkan dengan hasil psikologis positif dalam kalangan siswa (Chu & zhang, 2018). pendidikan jasmani merupakan integral dari pendidikan secara holistik. oleh karena itu pendidikan jasmani lebih diarahkan ke tujuan pendidikan. buat mencapai tujuan secara sedikit demi sedikit peserta didik wajib dibimbing serta dilatih dan diarahkan sang pengajar melalui proses pembelajaran dikelas, dengan demikian peserta didik dapat mengetahui bahkan menguasai keterampilan yang telah ditentukan. Selain itu, seorang siswa wajib memiliki motivasi, karena bila tidak mempunyai motivasi baik pada diri maupun dari luar maka peserta didik tadi tidak dapat menuntaskan tugasnya dengan baik. (Souisa & Huliselan, 2020). Undang – undang No. 14 Tahun 2005, bahwa pengajar wajib memiliki kompetensi secara pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan. (Subroto, 2020). Sebagai model pedagogik, pendidikan olahraga telah mendapat perhatian yang signifikan dalam literatur pedagogik olahraga dalam dekade terakhir, review oleh wallhead dan O’Sullivan (2005) dan Kinchin (2006) serta Hastie (2011) menyajikan bukti empiris substantif bahwa pendidikan olahraga adalah pengalaman yang memotivasi banyak siswa dalam pendidikan jasmani (Wallhead & Ntoumanis, 2004). Perkembangan terbaru dalam penelitian teori penentuan nasib sendiri dalam pengaturan pendidikan (misalnya Reeve, Deci, & Ryan, 2004), menyarankan bahwa gaya interpersonal guru harus dipertimbangkan terdiri dari tiga dimensi : dukungan otonomi, struktur dan antar pribadi keterlibatan (Tessier *et al.*, 2010). Salah satu cara untuk mempromosikan struktur penguasaan dalam pendidikan olahraga tampaknya dengan meningkatkan perilaku guru yang berorientasi pada penguasaan dalam struktur evaluasi dan pengenalan. (Sinelnikov & Hastie, 2010). Tujuan dalam melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik MAN 1 Sleman dalam aktivitas pembelajaran pjok selama masa pandemi. Bagi pengajar pendidikan jasmani supaya bisa menaikkan serta berbagi pendidikan jasmani yang efektif dan efisien (Budiono, 2013).

METODE

Penelitian kali ini adalah penelitian deskriptif, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan metode survei menggunakan instrumen angket melalui *googleform*. Penelitian non eksperimen artinya suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan buat menyampaikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam keluarnya suatu tanda-tanda, karena tanda-tanda yang diamati sudah terjadi. (Maksum, 2018). penelitian survei merupakan penelitian berasal dari salah satu populasi buat mengambil sampel dengan memakai kuisioner sebagai alat pengumpulan data yg pokok. (Maksum, 2018).

Pada umumnya dalam penelitian survei dilakukan mengambil sebuah generalisasi berasal dari pengamatan yang tidak terlalu mendalam. Walaupun tidak seperti pada metode eksperimen yang memerlukan grup kontrol, generalisasi di penelitian yang dilakukan bisa lebih seksama Bila dipergunakan pada sampel/ccontoh yang dapat mewakili (representative). Menurut para ahli, bahwa penelitian survei yaitu metode penelitian secara kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lalu atau pada saat ini perihal keyakinan, pendapat, ciri, sikap ,korelasi variabel serta untuk menguji beberapa hipotesis perihal variabel sosiologis serta psikologis berasal dari sampel yang diambil dari suatu populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan akibast asal kuisioner jawaban dari responden. Pemilihan dalam sampel menggunakan teknik *quota sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel dengan menetapkan terlebih dahulu kuota yang akan diteliti, tanpa memperhatikan siapa yang akan diteliti (Maksum, 2018). Sampel yang dipilih oleh penulis yaitu siswa MAN 1 Sleman kelas XI IPA 3 dengan total keseluruhan sampel adalah 33 orang.

Instrumen yang digunakan yaitu angket. Angket adalah butir pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk menggali informasi yang baru dibutuhkan, baik menyangkut fakta atau pendapat (Maksum, 2018). Dalam kali ini peneliti merangkai pertanyaan dalam bentuk instrumen melalui *google form*. Angket terdiri dari 19 soal yang membahas tentang motivasi belajar siswa, minat belajar siswa dan kreativitas mengajar siswa. Proses validasi angket menggunakan validitas isi (content validity). Validitas

isi berkaitan menggunakan hingga sejauh mana isi berasal dari suatu alat ukur bisa mewakili bahan, topik, sikap atau substansi yang akan diukur. (Maksum, 2018) yang dilakukan oleh seseorang pakar yang bertujuan buat menyampaikan saran serta kritikan terhadap instrumen yang akan dipergunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama dari artikel ini. Hasil data yang diperoleh penulis merupakan data primer dan hasil data yang digunakan adalah data primer melalui kuisioner yang bersifat tertutup yaitu dalam bentuk skala likert. Dalam skala likert responden diberi kesempatan memberikan jawaban dengan 4 pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dari data yang diperoleh responden dengan jumlah 33 siswa yaitu dari 20 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki yang semuanya merupakan siswa siswi MAN 1 Sleman kelas XI IPA 3. Pada penelitian ini, Motivasi siswa MA dalam mata pelajaran penjasorkes (pjok) selama masa pandemi covid-19 dijabarkan kedalam 19 pertanyaan dengan nilai 1 sampai 4, sehingga memperoleh nilai minimum $1 \times 19 = 19$ sedangkan nilai maksimum $4 \times 19 = 76$. Hasil nilai maksimum dikurangi nilai minimum lalu hasilnya dibagi 4 (4 kategori) ($\frac{76-19}{4} = \frac{57}{4} = 14,25$) dan menghasilkan nilai interval sebesar 14. Hasil pengkategorian data motivasi mata pelajaran penjasorkes pada masa pandemi covid – 19 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Skala Likert – kategori presentase

Interval Skor	Keterangan
47 % - 60 %	Rendah
61 % - 74 %	Sedang
75 % - 88 %	Tinggi
89 % - 102 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai interval sebesar 14 dan terdapat 4 kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil angket motivasi siswa MA dalam mata pelajaran PJOK selama masa pandemi

Respon- den	Jumlah	Hasil Presentase	Kategori
001	58	76 %	Tinggi
002	46	60 %	Rendah
003	59	77 %	Tinggi

Respon- den	Jumlah	Hasil Presentase	Kategori
004	54	71 %	Sedang
005	50	65 %	Sedang
006	53	69 %	Sedang
007	58	76 %	Tinggi
008	50	65 %	Sedang
009	53	69 %	Sedang
010	55	72 %	Sedang
011	47	61 %	Sedang
012	58	76 %	Tinggi
013	48	63 %	Sedang
014	56	73 %	Sedang
015	55	72 %	Sedang
016	49	64 %	Sedang
017	44	57 %	Rendah
018	76	100%	Sangat Tinggi
019	62	81 %	Tinggi
020	50	65 %	Sedang
021	51	67 %	Sedang
022	58	76 %	Tinggi
023	50	65 %	Sedang
024	56	73 %	Sedang
025	57	75 %	Sedang
026	56	73 %	Sedang
027	56	73 %	Sedang
028	55	72 %	Sedang
029	59	77 %	Tinggi
030	58	76 %	Tinggi
031	58	76 %	Tinggi
032	58	76 %	Tinggi
033	55	72 %	Sedang
Total	1808	72 %	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Motivasi siswa yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 peserta didik (3%)
2. Motivasi siswa yang berada pada kategori tinggi terdapat 10 peserta didik (30%)
3. Motivasi siswa yang berada pada kategori sedang terdapat 20 peserta didik (61%)
4. Motivasi siswa yang berada pada kategori rendah terdapat 2 peserta didik (6%).

Tabel 3. Kategori Data Motivasi Siswa MA Dalam Mata Pelajaran PJOK Selama masa pandemi Covid-19

Interval Skor	f	F %	Kategori
47 – 60	2	6 %	Rendah
61 – 74	20	61 %	Sedang

Interval Skor	f	F %	Kategori
75 – 88	10	30 %	Tinggi
89 - 102	1	3 %	Sangat Tinggi
Total	33	100 %	

Apabila di gambarkan dalam bentuk histogram, berikut ini histogram variabel motivasi siswa MA dalam mata pembelajaran pjok selama masa pandemi covid-19 yang diperoleh sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Presentase

Berdasarkan hasil dari histogram diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil motivasi siswa MA dalam mata pelajaran pjok selama masa pandemi covid-19 pada kelas XI IPA 3 dalam kategori sedang (72 %). Semua ini karena siswa MAN 1 Sleman khususnya kelas XI IPA 3 memiliki semangat untuk bersaing dalam hal positif dan terus ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tingginya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak luput dari beberapa faktor yang berskala dari motivasi belajar siswa, minta belajar siswa dan kreativitas guru dalam mengajar.

Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pjok di MAN 1 Sleman dengan tanpa mempertimbangkan jenis kelamin terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 peserta didik (3 %),pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (30 %), di kategori sedang sebesar 20 peserta didik (61 %) serta di kategori rendah ada sebanyak 2 peserta didik (6 %),sebagian besar taraf motivasi siswa berada pada taraf sedang. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya minat belajar yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (Indriono, 2014). Banyak dari siswa yang memilih untuk pembelajaran

yang langsung ke dalam praktik karena banyak siswa yang merasa bosan menggunakan pembelajaran yang hanya pada kelas saja atau hanya dengan sistem daring.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari motivasi siswa MA dalam mata pelajaran pjok selama masa pandemi covid-19 peneliti dapat menyimpulkan :

1. Bahwa motivasi secara keseluruhan memperoleh 72 % dengan kategori sedang.
2. Permasalahan yang ada adalah adanya pembelajaran dengan sistem daring yang membuat motivasi siswa berkurang

Saran

Berikut saran peneliti terkait motivasi siswa MAN 1 Sleman dalam mata pelajaran pjok selama masa pandemi covid-19 yaitu :

1. Semoga dengan adanya penelitian ini guru pjok di MAN 1 Sleman dapat mengoptimalkan dalam mengajar, membuat pelajaran menarik sehingga siswa merasa tidak bosan dan jenuh.
2. Saran bagi peserta didik MAN 1 Sleman kelas XI IPA 3 agar senantiasa menjaga motivasi atau bahkan bisa untuk meningkatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M, (2017). Motivasi partisipasi peserta ukm olahraga di fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. 5(3).
- Budiono, T. (2013). Minat Siswa dalam mengikuti Ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. 1(1).
- Chu, T. L., & Zhang, T. (2018). Motivational processes in Sport Education programs among high school students: A systematic review. *European Physical Education Review*, 24(3), 372-394.
- Hastie, P., Sinelnikov, O., Wallhead, T., & Layne, T. (2014). Perceived and actual motivational climate of a mastery-involving sport education season. *European Physical Education Review*, 20(2), 215-228.
- Indriono, T. (2014). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan

Kesegaran Jasman Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Depok Kab. Sleman. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sinelnikov, O. A., & Hastie, P. (2010). A motivational analysis of a season of sport education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 15(1), 55-69.
- Souisa, M., & Huliselan, A. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 13 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), pp.73-80.
- Subroto. (2020). Peningkatan Motivasi dan hasil belajar lempar cakram melalui modifikasi cakram dari piring plastik pada siswa Smp. *Jurnal Ilmiah UNY*. 2(2).
- Tessier, D., Sarrazin, P., & Ntoumanis, N. (2010). The effect of an intervention to improve newly qualified teachers' interpersonal style, students motivation and psychological need satisfaction in sport-based physical education. *Contemporary Educational Psychology*, 35(4), 242-253.
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z., (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(2):124-38.
- Wallhead, T. L., & Ntoumanis, N. (2004). Effects of a sport education intervention on students' motivational responses in physical education. *Journal of teaching in physical education*, 23(1), 4-18.
- Purwidyasari, E. P (2021). Motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran pjok secara daring pada masa pandemi covi-19 di SMA Negeri 1 Pacitan. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryawan, I. P. H., Adi, I. P., & Semarayasa, I.K (2021). Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pjok pada masa pandemi covid-19. *Indonesia journal of sport & Tourism*, 2(2).
- Prasetyo, Y. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional. *Medikora*, 11(2), 219-228.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.